

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI LUAS BANGUN DATAR PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN BULAK
RUKEM I/258 SURABAYA**

Soebinto

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: soebinto@yahoo.co.id)

Purwanto

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: soebinto@yahoo.co.id)

Abstrak: Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 3 September 2012 terhadap pembelajaran geometri luas bangun datar kelas V SDN Bulak Rukem I/258 Surabaya diperoleh informasi sebagai berikut : 1) 17 siswa dari 30 orang atau 56,7% mendapat nilai diatas KKM, 2) 13 siswa dari 30 orang atau 43,3% mendapat nilai di bawah KKM. Adapun KKM bidang studi matematika yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 70. Hal ini disebabkan pada saat guru menjelaskan materi aktivitas belajar siswa pasif, siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, jarang terjadi interaksi guru dengan siswa (siswa tidak merespon pertanyaan dari guru bahkan tidak bertanya pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya), jarang terjadi interaksi belajar antara siswa dalam kerja kelompok atau diskusi. Hasil pelaksanaan pada siklus I adalah persentase aktivitas guru sebesar 62,5%, aktivitas siswa sebesar 77% dan hasil belajar siswa sebesar 73,3%. Sedangkan hasil pelaksanaan pada siklus II adalah persentase aktivitas guru sebesar 91,1%, aktivitas siswa sebesar 87% dan hasil belajar siswa sebesar 93,3% serta angket respon siswa sebesar 90%. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa menunjukkan peningkatan yang baik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kata kunci : *Kooperatif tipe STAD, Hasil Belajar Siswa dan Luas Bangun Datar*

Abstract: *Study of Mathematics is process of gift of experience learn to student through with refer network the activity which terencana so that the student obtain;get interest about substance of mathematics learned. Pursuant to result of observation early executed at date of 3 September 2012 to study of mathematics of class of V SDN Bulak Rukem I/258 Surabaya obtained a the following information 1) 17 student from 30 people or 56,7% getting above value [of] KKM 2) 13 student from 30 people or 43,3% getting value below/under KKM. As for KKM of area study mathematics specified by school equal to 70. This matter is caused at the (time) of teacher explain items of activity learn passive student, student only sit to listen teacher clarification, seldom be happened by the interaction learn with student (student do not merespon of question from teacher even do not ask to moment of teacher give opportunity to enquire), seldom be happened by the interaction learn [among/between] student in team-work or discussion. Result of execution cycle I is activity percentage learn equal to 62,5%, student activity equal to 77% and result of learning student equal to 73,3%. While execution result at cycle II is activity percentage learn equal to 91,1%, student activity equal to 87% and result of learning student equal to 93,3% and also enquette respon student equal to 90%. Pursuant to this research indicate that teacher activity, student activity, result of learning student and respon of student show good improvement after using model of study of co-operative of type STAD.*

Keyword : *Type STAD Co-Operative, Result of Learning the Student and Wide Develop;Build to Level off.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol itu penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Simbolisasi menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk suatu konsep baru. Konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya, sehingga matematika itu konsep-konsepnya tersusun secara hirarkis. Dengan demikian simbol-simbol itu dapat digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide secara efektif dan efisien. Agar simbol-simbol itu berarti, kita harus memahami ide yang terkandung di dalam simbol tersebut. Karena itu hal terpenting adalah bahwa itu harus dipahami sebelum ide itu disimbolkan. Sedangkan tujuan pembelajaran matematika di SD adalah : (1) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif; (2) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan; (3) Menambah dan mengembangkan ketrampilan berhitung dengan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari; (4) Mengembangkan pengetahuan dasar matematika dasar sebagai bekal untuk melanjutkan kependidikan menengah dan (5) Membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat dan disiplin (Depdikbud dalam Lentera, 2011 : 1).

Salah satu materi matematika yang diajarkan di kelas V adalah luas bangun datar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 3 September 2012 terhadap pembelajaran matematika kelas V SDN Bulak Rukem I/258 Surabaya pada materi geometri luas bangun datar khususnya materi luas trapesium dan layang-layang diperoleh informasi sebagai berikut : 1) 17 siswa dari 30 orang atau 56,7% mendapat nilai diatas KKM, 2) 13 siswa dari 30 orang atau 43,3% mendapat nilai di bawah KKM. Adapun KKM bidang studi matematika yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 70. Hal ini

disebabkan pada saat guru menjelaskan materi aktivitas belajar siswa pasif, siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, jarang terjadi interaksi guru dengan siswa (siswa tidak merespon pertanyaan dari guru bahkan tidak bertanya pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya), jarang terjadi interaksi belajar antara siswa dalam kerja kelompok atau diskusi.

Kondisi pembelajaran matematika di SD tersebut kurang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran matematika sesuai dengan kurikulum matematika SD. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran matematika kelas V SDN Bulak Rukem I/258 Surabaya, yang berkaitan dengan strategi pembelajaran terutama penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran matematika maupun karakteristik siswa SD.

Pola pembelajaran tersebut jelas kurang mendukung terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa maupun hasil belajarnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakter bidang studi bidang studi matematika terutama dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peneliti mengajukan solusi perbaikan pembelajaran matematika kelas V di SDN Bulak Rukem I/258 Surabaya tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Geometri bangun datar adalah : (1) meningkatkan kepekaan dari kesetiakawanan sosial; (2) memungkinkan para siswa saling belajar mengenal sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan; (3) memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial; (4) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen; (5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois; (6) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa; (7) berbagi ketrampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan (Sugiyanto, 2010:43)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berupaya untuk memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa, maka peneliti menentukan judul "Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Luas Bangun Datar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Bulak Rukem I/258 Surabaya", sehingga hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang memberikan nilai berupa angka pada aktivitas guru dan siswa selama penelitian. (Asrori, 2007:6).

Menurut Muslich (2010:10), menyatakan PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru dan peneliti bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pelajaran matematika semester I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas V Bulak Rukem I / 258 Surabaya tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Penelitian dilaksanakan di ruang kelas V SDN Bulak Rukem I / 258 Surabaya.

Alasan penulis dalam memilih lokasi penelitian di SDN Bulak Rukem I/258 Surabaya karena keterbukaan sekolah dalam menerima pembaharuan, dan kemauan guru untuk mengembangkan pengetahuannya mengenai model, metode maupun media pembelajaran yang sedang berkembang pada masa sekarang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini terutama dilakukan untuk rancangan perbaikan pada tahap refleksi untuk mengetahui aktifitas pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan. Data aktifitas pembelajaran yang diperoleh dari data observasi aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Sedangkan hasil belajar siswa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap keberhasilan tindakan.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan rumus yang sesuai dengan aspek yang ingin diukur oleh peneliti sehingga diperoleh hasil yang tepat dan sesuai untuk menjawab rumusan permasalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan disajikan bagaimana keberhasilan

dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN Bulak Rukem I/258 Surabaya.

Aktivitas Guru

Persentase ketuntasan aktivitas guru pada siklus I adalah 62,5%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah baik namun belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 80%. Selama pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa aspek dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan mencapai 91,1%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 28,6% dari 62,5 % menjadi 91,1%.

Guru menghubungkan materi awal pengalaman siswa dalam kehidupan sekarang ini dan guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS dan pada saat pengamatan menekankan kepada aktivitas siswa secara berkelompok untuk mencari dan menemukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Julianto (2011:18) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model *Cooperatif Learning (CO)* yaitu sebuah bentuk pembelajaran bernuansa kerja *team* yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan untuk memaksimalkan momen belajar secara bertahap, yakni : penyajian materi oleh guru, siswa bekerja dalam *team* yang terdiri dari 4-5 anggota dengan latar berbeda, presentasi kelas atas hasil kerja dan kuis serta penghargaan hasil belajar baik group maupun individual. Jadi dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Dalam pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktifitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama. Tujuan penggunaan media gambar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk membantu guru menyampaikan pesan lebih mudah kepada peserta didik sehingga peserta menguasai pesan-pesan tersebut secara tepat dan akurat. guru membuat kesimpulan pada saat diskusi.

Aktivitas Siswa

Persentase ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan dari setiap siklus kegiatan pembelajaran. Pada siklus I terlihat pada diagram di atas dengan persentase sebesar 77% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87%. Dengan demikian aktivitas siswa selama siklus I - II selalu mengalami peningkatan. Ini menunjukkan pencapaian persentase keberhasilan ini juga sudah menjadi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% dan telah dikatakan berhasil.

Pada kegiatan ini siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan yang sudah direncanakan pada siklus sebelumnya. Selama pembelajaran pada siklus II terdapat beberapa aspek dengan kategori baik dan menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus III dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran matematika kelas V di SDN Bulak Rukem I/258 Surabaya sudah mengalami peningkatan yang lebih baik.

Hal ini sesuai salah satu dengan pendapat Sanjaya (2008:249) tentang keunggulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu : (1) merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *time management*, dan sikap positif terhadap sekolah dan (2) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa kelas V SDN Bulak Rukem I/258 Surabaya pada siklus I menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh ketuntasan belajar mencapai 73,3% dan yang tidak tuntas mencapai 26,7%. Hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 80%. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes berjumlah 30 orang. Ini berarti ada 22 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dan 8 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70. Sedangkan nilai rata-rata kelas secara klasikal adalah 73,3%.

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 93,3% atau 28 siswa

mendapat nilai ≥ 70 dan yang tidak tuntas sebesar 6,7% atau 2 siswa memiliki nilai di bawah 70. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar pada siklus II sudah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%. Sedangkan rata-rata kelas secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 12,7 dari siklus I yaitu 65 menjadi 83,7 pada siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2005:15) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai terhadap penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, dikerjakan baik secara individu maupun kelompok

PENUTUP

Simpulan

Aktivitas guru dalam pembelajaran matematika pada materi luas bangun datar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Persentase aktivitas guru pada siklus I mencapai 62,5% dan mengalami peningkatan sebesar 28,5% sehingga pada siklus II persentase aktivitas guru mencapai 91,1%. Aktivitas guru pada siklus II sudah sesuai bahkan melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika pada materi luas bangun datar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 77% dan mengalami peningkatan sebesar 9,7% sehingga pada siklus II persentase aktivitas siswa mencapai 86,7%. Aktivitas siswa pada siklus II sudah sesuai bahkan melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Hasil belajar matematika siswa pada materi luas bangun datar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I mencapai 73,3% dan mengalami peningkatan sebesar 20% sehingga pada siklus II persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 93,3%. Hasil belajar matematika siswa pada materi luas bangun datar pada siklus II sudah sesuai bahkan melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Saran

Sebaiknya guru dalam pembelajaran matematika selalu inovatif dengan dapat menentukan model maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Agar siswa dapat menggali informasi sebaik dan sebanyak mungkin hendaknya guru dapat menciptakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar khususnya dalam hal kerjasama dan keberanian dalam mengungkapkan sesuatu.

Agar hasil belajar siswa meningkat dan mencapai ketuntasan, guru sebaiknya dapat menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga dapat selalu diingat oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsini. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta : A.V. Publisher.
- Djamarah, Syaiful, Bahri, 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan teoretis psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ibrahim, Syaodih. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Dirjen Dikti.
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press
- Kholik. 2012. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi KPK Dan FPB Kelas IV SD Ibnu Husain Surabaya. Sarjana PGSD Unesa Surabaya.
- Lusia, Tri Astuti. 2008. *Matematika untuk SD 5*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Lentera Ilmu. 2011. *Forum Matematika Kelas V Semester I*. Surabaya : Lentera Ilmu
- Mardiyah. 2011. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Simolawang Surabaya. Sarjana PGSD Unesa Surabaya.
- Muslich, Masnur, 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Herawati, Rina. 2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Kelas IV SDN Wonorejo II/313 Surabaya*. Sarjana PGSD Unesa Surabaya
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Gorup.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suryanti, dkk. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka